

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA UD. JAYA BAKERY BANJARMASIN

Suzi Suzana, Ibnu Sutomo, Imawati Yousida, Hardika Muhammad Fatih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail : suzi_r65@yahoo.com

Abstrak: Dalam setiap usaha pengelolaan modal kerja sangatlah penting. Tidak jarang perusahaan mengalami kerugian karena kurang efektifnya pengelolaan modal kerja. Pengelolaan kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dengan efektifnya ketiga hal tersebut maka akan membuat perusahaan lancar dalam kegiatannya. Dilihat dari hasil perhitungan profitabilitas UD. Jaya Bakery Banjarmasin mengalami peningkatan baik dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Margin* (OM). Jika dihubungkan dengan pengelolaan modal kerja yakni perputaran kas dan persediaan maka dapat di ketahui bahwa kenaikan perputaran kas dan perputaran persediaan ternyata diiringi dengan kenaikan profitabilitas yang diperoleh oleh UD. Jaya Bakery Banjarmasin. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari pengelolaan modal kerja yang baik terhadap profitabilitas.

Kata kunci: modal kerja, profitabilitas

Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan, dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal. Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan kas, piutang dan persediaan.

Kebutuhan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting

dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Seorang manajer keuangan dituntut untuk memperhatikan sumber dana dalam memenuhi modal kerja sehingga manajer dihadapkan berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan serta pengelolaan perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan agar dapat lebih efisien dan siap menghadapi persaingan perusahaan pada masa yang akan datang.

Investasi modal kerja merupakan proses terus menerus selama perusahaan beroperasi, yang dipengaruhi oleh : Tingkat investasi aktiva lancar; Proporsi hutang jangka pendek yang digunakan; Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar; dan Sumber dana yang spesifik dan komposisi hutang lancar yang harus dipertahankan

Investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Aliran kas di dalam kegiatan ini sering tidak sinkron, dimana

pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, disamping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga modal kerja yang cukup. Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai dengan penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga modal kerja yang cukup.

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja penting bagi manajer keuangan, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibiayai. Adapun pengelolaan modal kerja itu yaitu meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang akhirnya menghasilkan perputaran modal kerja. Dengan adanya perputaran modal kerja yang cepat dalam suatu periode maka hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Dari hasil observasi pada UD.Jaya Bakery Banjarmasin, adanya pengelolaan modal kerja yang kurang sesuai dengan pengelolaan yang seharusnya. Pada UD.Jaya Bakery Banjarmasin dalam mengelola modal kerja tidak menggunakan perencanaan yang baik serta tidak ada evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan. Hanya mementingkan usahanya memperoleh laba tanpa memikirkan efisiensi modal kerja yang digunakan dalam memperoleh keuntungan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja dalam upayanya mencapai tujuan perusahaan, maka penulis melakukan penelitian pada UD.Jaya Bakery Banjarmasin.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang seharusnya dilaksanakan UD. Jaya Bakery Banjarmasin? Bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas di UD. Jaya Bakery Banjarmasin?

Untuk menghindari agar pembahasan tidak sampai keluar dari pokok permasalahan yang ada, maka batasan masalah yang akan disajikan adalah: Data yang digunakan adalah data tahun 2021 – 2022; dan Objek permasalahan yang diteliti yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Studi Literatur **Pengertian Modal Kerja**

Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2015:129). Menurut Weston dan Brigham (dalam Sawir, 2015:139) modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan.

Modal kerja menurut Sundjaja dan Barlian (2018:187) adalah sebagai berikut ini. “Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau Modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (*Net Working Capital*)

Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan

sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu, yang biasa disebut dengan aktiva lancar. Selain memahami konsep modal kerja, peneliti juga perlu mengetahui jenis-jenis modal kerja itu sendiri. Jenis-jenis modal kerja yang digolongkan menjadi dua bagian.

Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam: Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya; Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan; dan Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :

Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim. Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan yang darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Munawir (2015) adalah sebagai berikut ini. Sifat atau tipe perusahaan, modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila

dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. karena investasi perusahaan yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Harga pokok barang satuan yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

Syarat pembelian bahan atau barang dagangan. Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan untuk membiayai persediaan yang semakin besar.

Syarat pembelian. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Apabila untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskon tersebut.

Tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien, dapat dicapai melalui tingkat perputaran yang tinggi. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran akan mempekecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Dana dalam Artian Modal Kerja

Disamping penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas kas, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas dasar modal kerja atau sering disebut laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Modal kerja disini adalah dalam artian neto yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum didalamnya sumber-sumber dari penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja itu sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar saja (*Current Accounts*) tidak mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja (neto).

Perubahan jumlah modal kerja akan terjadi apabila ada unsur-unsur di luar "*Current Accounts*" yang disebut dengan "*Non Current Accounts*" (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek neto terhadap modal kerja.

Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2015 :119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu : Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar

tanpa kesulitan keuangan; dan jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanen atau sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek. Di samping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan atau jenis hutang jangka pendek lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Manajemen modal kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Adapun pengelolaan modal kerja meliputi beberapa elemen yaitu sebagai berikut ini.

Pengelolaan Kas

Dengan menghitung tingkat perputaran kas, akan dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan

semakin efisien didalam penggunaan kas.. Demikian pula dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} = \dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Periode perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots \text{hari}$$

Pengelolaan Piutang

Menurut Martono dan Harjito (2015:95) besar investasi kepada piutang yang muncul diperusahaan ditentukan oleh dua faktor. Pertama, adalah besarnya persentase penjualan kredit terhadap penjualan total. Kedua, adalah kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang (jangka waktu penagihan piutang). Kebijakan ini dipengaruhi oleh jangka waktu penjualan kredit, kualitas pelanggan dan usaha pengumpulan piutang.

Piutang yang ditimbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Apabila tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasi dalam piutang akan semakin kecil, tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} = \dots\dots \text{kali}$$

Dengan perhitungan rata-rata piutang sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} - \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

Periode pengumpulan piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}} = \dots\dots \text{hari}$$

Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi demikian seterusnya.

Pengelolaan Persediaan

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Suatu proses persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan modal.

Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan dengan jumlah hari pertahun (365 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja. Tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} = \dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Periode penerimaan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}} = \dots\dots \text{hari}$$

Perputaran persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu *Gross Profit Margin*, *Nett Profit Margin*, *Operating Margin*, yang dikaitkan dengan perputaran kas, dan perputaran persediaan.

Gross Profit Margin. Rasio yang membandingkan antara laba kotor (*gross profit*) dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Operating Margin yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Profit margin dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin yaitu rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Hubungan Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Pada penelitian kali ini pengelolaan modal kerja digambarkan dengan menggunakan perputaran kas dan perputaran persediaan yang mengukur perputaran modal kerja. Dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan pun semakin banyak dan keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan laba juga mengalami kenaikan.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pemilik UD. Jaya Bakery Banjarmasin sehubungan dengan data-data yang diperlukan. Observasi yaitu pengumpulan data secara langsung dengan melakukan penelitian pada objek yang diteliti dan mencatat hal-hal yang diperlukan sehubungan dengan data

tersebut. Studi Pustaka, yaitu dengan membaca literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

Analisis data yang digunakan untuk menyusun tugas akhir ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang berupa uraian yang berdasarkan hasil observasi dan informasi yang di peroleh dari pihak perusahaan serta membandingkan dengan konsep-konsep (teori) yang ada.

Penelitian dilakukan pada UD. Jaya Bakery Banjarmasin Jl. Yos Sudarso RT. 025/RW.004 Banjarmasin Kalimantan Selatan, perusahaan ini bergerak dibidang penjualan produksi roti.

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini sampai penyelesaian skripsi yang layak untuk diujikan diperlukan selama empat bulan (11 September sd 15 Desember 2023)

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil yang peneliti peroleh dari sumber yaitu UD. Jaya Bakery Banjarmasin berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Neraca UD Jaya Bakery Banjarmasin Per 31 Desember 2021

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang	12.790.000
- Kas	45.000.000		
- Piutang	-		
- Perlengkapan	493.000.000	Modal	545.700.000
Aktiva Tetap			
- Peralatan	22.790.000		
	560.790.000		
- Akum.Peny	(2.300.000)		
Jumlah	558.490.000		558.490.000

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Tabel 2. Laporan Rugi Laba UD Jaya Bakery Banjarmasin Per 31 Desember 2021

Nama Akun	Jumlah
Pendapatan	
Penjualan	625.800.000
HPP	
Persediaan awal	51.600.000
Pembelian	423.400.000
Tersedia untuk dijual	493.000.000
Persediaan akhir	18.000.000
HPP	(475.000.000)
Laba Kotor	150.800.000
Biaya Operasional	
Biaya Komisi	1.200.000
Biaya Transport	3.600.000
Biaya Listrik, telpon, air	5.700.000
Biaya Gaji Pegawai	65.000.000
Biaya Sewa	12.000.000
Biaya lain-lain	6.000.000
Biaya Penyusutan	2.300.000
Total	(96.000.000)
Laba Operasi	54.800.000
Laba sebelum pajak	54.800.000
Biaya pajak	(8.220.000)
Laba/Rugi Bersih	46.580.000

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Tabel 3. Laporan Arus Kas UD Jaya Bakery Banjarmasin Per 31 Desember 2021

Keterangan	Jumlah
Arus Kas dari kegiatan operasi:	
Kas yang diterima dari pelanggan	625.800.000
Kas untuk membeli persediaan	493.000.000
Kas untuk membayar biaya operasi	96.000.000
Kas untuk membayar pajak	8.220.000
Total	(597.220.000)
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi	28.580.000
Aliran kas bersih dari kegiatan investasi:	
Kas untuk membeli peralatan	(22.790.000)
Total	5.790.000
Aliran kas bersih dari kegiatan keuangan:	
Kas untuk membayar hutang	(12.790.000)
Total	- 7.000.000
Kenaikan/ penurunan kas	-7.000.000
Saldo kas awal tahun	45.000.000
Saldo kas akhir tahun	38.000.000

Sumber : UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Tabel 4. Neraca UD. Jaya Bakery Banjarmasin Per 31 Desember 2022

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang	54.800.000
- Kas	38.000.000		
- Piutang	-		
- Perlengkapan	560.000.000		
Aktiva Tetap		Modal	552.250.000
- Peralatan Inv. Toko	10.000.000		
	608.000.000		
- Akum. Penyusutan	(950.000)		
Jumlah	607.050.000		607.050.000

Sumber : UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Tabel 5. Laporan Rugi Laba UD. Jaya Bakery Banjarmasin Per 31 Desember 2022

Nama Akun	Jumlah
Pendapatan	
Penjualan	765.500.000
HPP	
Persediaan awal	41.200.000
Pembelian	503.800.000
Tersedia untuk dijual	560.000.000
Persediaan akhir	15.000.000
HPP	(545.000.000)
Laba Kotor	220.500.000
Biaya Operasional	
Biaya Komisi	1.500.000
Biaya Transport	5.000.000
Biaya Listrik, telpon, air	6.500.000
Biaya Gaji Pegawai	99.550.000
Biaya Sewa	12.000.000
Biaya lain-lain	7.000.000
Penyusutan	950.000
Total	(132.500.000)
Laba Operasi	88.000.000
Laba sebelum pajak	88.000.000
Biaya pajak	(13.200.000)
Laba/Rugi Bersih	74.800.000

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Tabel 6. Laporan Arus Kas UD. Jaya Bakery Banjarmasin Per 31 Desember 2022

Keterangan	Jumlah
Arus Kas dari kegiatan operasi:	
Kas yang diterima dari pelanggan	765.500.000
Kas untuk membeli persediaan	560.000.000
Kas untuk membayar biaya operasi	132.500.000
Kas untuk membayar pajak	13.200.000
Total	(705.700.000)
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi	59.800.000
Aliran kas bersih dari kegiatan investasi:	
Kas untuk membeli peralatan	(10.000.000)
Total	49.800.000
Aliran kas bersih dari kegiatan keuangan:	
Kas untuk membayar hutang	(54.800.000)
Total	-5.000.000
Kenaikan/ penurunan kas	-5.000.000
Saldo kas awal tahun	38.000.000
Saldo kas akhir tahun	33.000.000

Sumber : UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Pembahasan

Pengelolaan Modal Kerja yang selama ini dilaksanakan UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Pengelolaan modal kerja biasanya meliputi tiga hal yakni, pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan. Adapun pada UD. Jaya Bakery Banjarmasin pengelolaan piutang tidak ada karena tidak adanya penjualan secara kredit. Pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh UD. Jaya Bakery Banjarmasin tidak ada secara khusus dan teratur. Pengelolaan hanya bersifat seadanya melihat situasi dan kondisi. Pada pengelolaan kas UD. Jaya Bakery Banjarmasin tidak ada melakukan tindakan secara khusus karena kegiatan penjualan di lakukan secara kontan, sehingga bila ada penjualan maka pasti kas bertambah. Dalam hal pengelolaan persediaan mereka juga tidak memberi konsep pengelolaan secara khusus. Pemilik sebagai pengambil keputusan segala kebijakan dalam usahanya, hanya melakukan pembelian bahan baku dengan cara membeli yang sudah hampir habis dan membelinya sesuai dengan kebutuhan. Agar kecukupan ketersediaan barang terpenuhi. Hal yang tidak dilakukan UD. Jaya Bakery Banjarmasin adalah mengelola tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan. Dimana caranya harus dilakukan dengan menghitung perputaran kas dan perputaran persediaan di setiap akhir tahunnya, untuk mengetahui perputaran kas dan persediaan kemudian mengevaluasi hasilnya demi meningkatkan kemajuan perusahaan.

Pengelolaan Modal Kerja yang Seharusnya dilakukan oleh UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Adapun yang harus dilakukan oleh UD. Jaya Bakery Banjarmasin dalam hal pengelolaan modal kerja adalah dengan menghitung perputaran kas dan persediaan

yang selama ini agar dapat diketahui keadaannya.

Perputaran Kas

Dalam setiap perusahaan kas merupakan hal yang paling penting, karena dengan kecukupan kas maka kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dipenuhi dan perusahaan pun dapat berjalan. Adapun data yang diperoleh dari UD. Jaya Bakery Banjarmasin yang diambil dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Penjualan tahun 2021 yaitu sebanyak 625.800.000

Untuk menghitung rata-rata kas dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kas tahun 2021} &= \frac{45.000.000 + 38.000.000}{2} \\ &= 41.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kas tahun 2022} &= \frac{38.000.000 + 33.000.000}{2} \\ &= 35.000.000 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kas sebanyak 41.500.000 pada tahun 2021 dan rata-rata kas pada tahun 2022 sebanyak 35.500.000. Untuk mengetahui perputaran kas yaitu dengan cara:

Dari hasil perhitungan perputaran kas yang ada UD. Jaya Bakery Banjarmasin maka diketahui bahwa perputaran kas pada tahun 2021 yaitu sebanyak 15 kali. Sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 21,5 kali. Dari hasil tersebut nampak adanya kenaikan perputaran kas dari tahun 2021 ke tahun 2022. Hal ini karena adanya kenaikan penjualan dan rata-rata kas yang mengalami penurunan, sehingga perputaran kas menjadi lebih cepat. Dengan cepatnya perputaran kas maka akan semakin baik bagi perusahaan karena akan membuat kondisi keuangan perusahaan stabil sebab perusahaan mempunyai dana yang cukup dengan adanya perputaran kas yang baik. Sebaliknya jika UD. Jaya Bakery,

perputaran kasnya lambat maka tentu akan mempengaruhi keuangan perusahaan, sebab jika kasnya kurang dan tidak mencukupi untuk biaya kebutuhan, maka akan berdampak perusahaan akan mencari dana dari sumber lain misalnya pinjaman atau utang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai perputaran kas dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

Tabel 7. Perputaran Kas UD. Jaya Bakery Banjarmasin Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas (dalam satuan kali)
2021	625.800.000	41.500.000	15
2022	765.500.000	35.500.000	21,5

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Adapun untuk mengetahui periode perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran Kas tahun 2021} &= \frac{360}{15} \\ &= 24 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran Kas tahun 2022} &= \frac{360}{21,5} \\ &= 16,74 \text{ Hari} = 17 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Jadi diketahui bahwa periode perputaran kas adalah selama 24 hari pada tahun 2021 dan 17 hari pada tahun 2022. Dari segi periodenya pun juga menjadi lebih singkat dari 24 hari menjadi 17 hari. Semakin sedikit harinya berarti semakin baik karena kas lebih cepat berputar dan hal ini berpengaruh pada modal kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan keuntungan pun akan lebih banyak didapatkan sebab adanya kenaikan tingkat penjualan setiap bulannya.

Tabel 8. Periode Perputaran Kas UD. Jaya Bakery Banjarmasin Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Kas (dalam satuan kali)	Periode perputaran kas (dalam satuan hari)
2021	360	15	24
2022	360	21,5	17

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Perputaran Persediaan

Suatu proses persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat. Dengan perputaran persediaan yang cepat maka akan mengurangi resiko kerugian yang disebabkan kerusakan karena terlalu lama dalam penyimpanan serta mengurangi beban pemeliharaan. Dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas UD. Jaya Bakery Banjarmasin diketahui Harga pokok penjualan 2021 sebanyak 475.000.000 dan tahun 2022 sebanyak 545.000.000. Perputaran persediaan produksi roti pada UD. Jaya Bakery Banjarmasin dapat dihitung dengan cara yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

Sebelum mengetahui hasilnya, terlebih dahulu dihitung rata-rata persediaannya dengan cara, yaitu:

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Rata-rata persediaan 2021} = \frac{51.600.000 + 18.000.000}{2}$$

$$\text{Rata-rata persediaan 2021} = 34.800.000$$

$$\text{Rata-rata persediaan 2022} = \frac{41.200.000 + 15.000.000}{2}$$

$$\text{Rata-rata persediaan 2022} = 28.100.000$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2021} = \frac{475.000.000}{34.800.000} = 13,64 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2022} = \frac{545.000.000}{28.100.000} = 19,39 \text{ kali}$$

Jadi, diketahui perputaran persediaan yang ada di UD. Jaya Bakery Banjarmasin adalah sebanyak 13,64 kali pada tahun 2021 dan 19,39 pada tahun 2022. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan perputaran persediaan dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan harga pokok penjualan (HPP) dan rata-rata persediaan yang mengalami penurunan. Rata-rata persediaan turun disebabkan persediaan mengalami peningkatan penjualan sehingga di setiap akhir bulannya persediaan yang tersisa

tidak banyak lagi. Sedangkan harga pokok penjualan mengalami peningkatan karena adanya peningkatan penjualan barang. Semakin cepat perputaran persediaan barang suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Modal kerja pun menjadi lebih efektif dan keuntungan pun akan lebih banyak, serta kerugian dapat diminimalisir. Sebab jika persediaan perputarannya lambat maka berisiko kerugian, yaitu resiko turunnya harga pasaran penjualan dan juga resiko lamanya barang tersimpan yang bisa mengalami kerusakan hingga menambah beban perusahaan dalam biaya perawatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu :

Tabel 9. Perputaran Persediaan UD. Jaya Bakery Banjarmasin Tahun 2021 dan 2022

Tahun	HPP	Rata-rata persediaan	Perputaran persediaan (dalam satuan kali)
2021	475.000.000	34.800.000	13,64
2022	545.000.000	28.100.000	19,39

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Selanjutnya mengenai periode perputaran persediaan periode perputaran persediaan UD. Jaya Bakery Banjarmasin dapat dihitung dengan cara, yaitu :

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan tahun 2021} = \frac{360}{13,64}$$

$$= 26,39 \text{ Hari} = 26 \text{ Hari}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan tahun 2022} = \frac{360}{19,39}$$

$$= 18,56 \text{ Hari} = 19 \text{ Hari}$$

Adapun dari segi periode perputaran persediaan di UD. Jaya Bakery Banjarmasin yaitu selama 26 hari pada tahun 2021 dan selama 19 hari pada tahun 2022. Hal ini berarti ada penurunan dari segi jumlah harinya. Semakin sedikit hari yang digunakan maka semakin efektif pengelolaan persediaannya dan modal kerja

yang dibutuhkan pun akan lebih sedikit karena tidak terlalu banyak penumpukan persediaan serta dari segi keuntungan juga lebih baik. Untuk lebih jelasnya mengenai periode perputaran persediaan UD. Jaya Bakery Banjarmasin maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu

Tabel 10. Periode Perputaran Persediaan UD. Jaya Bakery Banjarmasin Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran persediaan (dalam satuan kali)	Periode persediaan (dalam satuan hari)
2021	360	13,66	26
2022	360	19,39	19

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dan operasional perusahaan.

Gross Profit Margin (GPM)

GPM yaitu membandingkan antara laba kotor (*Gross Profit*) dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$GPM \text{ 2021} = \frac{625.800.000 - 475.000.000}{625.800.000} \times 100\%$$

$$= \frac{150.800.000}{625.800.000} \times 100\% = 24,1\%$$

$$GPM \text{ 2022} = \frac{765.500.000 - 545.000.000}{765.500.000} \times 100\%$$

$$= \frac{220.500.000}{765.500.000} \times 100\% = 28,80\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) pada UD. Jaya Bakery Banjarmasin yakni 24,01% pada tahun 2021 dan 28,80% pada tahun 2022. Kenaikan GPM ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan disertai meningkatnya laba kotor dari penjualan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil *Gross Profit Margin* maka dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

Tabel 11. Hasil Perhitungan GPM UD. Jaya Bakery Banjarmasin Tahun 2021-2022

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2021	150.800.000	625.800.000	24,1%
2022	220.500.000	765.500.000	28,80%

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Nett Profit Margin (NPM)

NPM yaitu rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$NPM \text{ 2021} = \frac{46.580.000}{625.800.000} \times 100\% = 7,44\%$$

$$NPM \text{ 2022} = \frac{74.800.000}{765.500.000} \times 100\% = 9,77\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Nett Profit Margin* UD. Jaya Bakery Banjarmasin mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Yakni 7,44% pada tahun 2021 dan 9,37 % pada tahun 2022. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang diperoleh dari penjualan yang juga terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil *Nett Profit Margin* maka dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

Tabel 12. Hasil Perhitungan NPM UD. Jaya Bakery Banjarmasin 2021-2022

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2021	46.580.000	625.800.000	7,44%
2022	74.800.000	765.500.000	9,77%

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Operating Margin (OM)

Operating Margin (OM) yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dan setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{OM 2021} = \frac{46.580.000}{625.800.000}$$

$$= 0,074$$

$$\text{OM 2022} = \frac{74.800.000}{765.000.000}$$

$$= 0,097$$

Jadi dalam 1 rupiah penjualan UD. Jaya Bakery Banjarmasin menghasilkan keuntungan sebesar 0,087 pada tahun 2021 dan 0.115 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan ada kenaikan keuntungan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil *Operating Margin* maka dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

Tabel 13. Hasil Perhitungan OM UD. Jaya Bakery Banjarmasin Tahun 2021-2022

Tahun	Laba	Penjualan	Operating Margin
2021	54.800.000	625.800.000	0,074
2022	88.000.000	765.500.000	0,097

Sumber: UD. Jaya Bakery Banjarmasin

Pengelolaan modal kerja di UD. Jaya Bakery Banjarmasin hanya meliputi dua hal yakni perputaran kas dan perputaran piutang. Hal ini disebabkan perusahaan tidak melakukan penjualan secara kredit. Dari tahun 2011-2012 terjadi peningkatan yang cukup baik dalam hal perputaran kas dan persediaan yang diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh. Namun dalam praktek mengelolanya pihak pemilik tidak melakukannya dengan tidak terencana dan evaluasi. Dimana pemilik tidak menggunakan prosedur tentang tata cara pengelolaan modal kerja yang baik menurut ilmu akuntansi. Pemilik hanya melakukan pembelian persediaan sesuai dengan kebutuhan dan jika barang sudah menipis maka baru persediaan ditambah, hal itu memang baik, namun langkah itu tidak diiringi dengan upaya evaluasi yaitu dengan menghitung tingkat perputaran

persediaannya agar dapat diketahui kondisi pengelolaan modal kerja perusahaan, apakah sudah baik atau masih kurang. Jadi hal yang bisa dilakukan UD. Jaya Bakery Banjarmasin adalah dengan mengevaluasi hasil pengelolaan modal kerja yang telah dilakukan, yakni dengan cara menghitung perputaran kas dan perputaran persediaan. Setelah diketahui maka akan dapat melihat hasilnya, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Jika mengalami penurunan maka langkah selanjutnya yaitu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja di perusahaannya. Selanjutnya dalam rangka menambah kemajuan usaha, maka alangkah baiknya jika UD. Jaya Bakery Banjarmasin melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan tetap (kios). Langkah ini dilakukan agar menarik lebih banyak konsumen lagi yang nantinya akan meningkatkan jumlah penjualan produk roti. Akan tetapi hal yang harus dipahami adalah jika melakukan penjualan secara kredit maka pengelolaan piutangnya harus dikelola secara baik pula agar adanya piutang tidak menghambat kelancaran usaha dari segi kecukupan dana.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Pengelolaan modal kerja yang ada UD. Jaya Bakery Banjarmasin meliputi dua hal saja yakni perputaran kas dan perputaran persediaan. Sedangkan perputaran piutang tidak ada, disebabkan tidak adanya penjualan secara kredit. Perputaran kas dalam dua tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup baik dan diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

UD. Jaya Bakery Banjarmasin sudah cukup baik dalam mengelola modal kerja namun masih tidak terencana dan teratur sebagaimana pengelolaan modal kerja yang seharusnya yakni dengan menghitung perputaran kas dan perputaran persediaan, selain itu agar lebih baik lagi

hendaknya juga melakukan penjualan secara kredit.

Pengelolaan modal kerja yang ada sudah baik namun tidak terencana dan terorganisir serta tidak adanya perhitungan perputaran kas dan perputaran persediaan untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam hal pengelolaan modal kerja dan u Untuk menambah probfitabilitas perusahaan, sebaiknya UD. Jaya Bakery Banjarmasin melakukan penjualan secara kredit agar usaha penjualan lebih maju lagi

Hal yang harus dilakukan oleh UD. Jaya Bakery Banjarmasin adalah melakukan perhitungan perputaran kas dan perputaran persediaan pada setiap akhir periode atau akhir tahun untuk mengetahui tingkat perputaran modal yang telah dilakukan sehingga pihak perusahaan dapat mengevaluasi hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esra dan Apriweni. 2018. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii
- Martono dan Agus Harjito. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ketiga. Graha Pustaka. Jakarta.
- Munawir. S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. BPF. Yogyakarta.
- Riduan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2018. *Manajemen Keuangan 2*. Literarata Lintas Media,
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. BPF. Yogyakarta.
- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta..
- Syamsuddin, Lukman. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketujuh, Cetakan Kesepuluh. Gudang Buku. Semarang.
- Sofyan Syafri Harahap, 2015. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.